

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parson

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan dalam menganalisis dampak Sekoper terhadap pemberdayaan perempuan adalah dengan menggunakan teori fungsionalis struktural “AGIL” dari Talcott Parson. Pendekatan ini memandang masyarakat sebagai suatu sistem yang terintegrasi secara fungsional kedalam suatu bentuk ekuilibrium. Fungsionalis struktural muncul melalui cara pandang yang menyamakan masyarakat dengan organisme biologis. Pandangan ini dipengaruhi oleh pandangan Herbert Spencer dan August Comte yang menjelaskan bahwa adanya saling ketergantungan dan keterkaitan antara satu organ tubuh dengan organ tubuh yang lain. Konsep tersebut dianalogikan dengan masyarakat, dimana setiap bagian memiliki peran dan fungsi yang saling mendukung. Parsons kemudian mengembangkan asumsi-asumsi tersebut lebih lanjut. Ia menekankan bahwa masyarakat harus dipahami sebagai sebuah sistem yang terdiri dari berbagai bagian yang saling terhubung. Dengan demikian, interaksi antarbagian dalam sistem tersebut bersifat saling memengaruhi secara timbal balik.¹⁴

Asumsi dasar dari teori fungsionalisme struktural sendiri bahwa masyarakat menjadi sebuah kesatuan atau dasar sebuah kesepakatan dari para anggotanya terhadap suatu nilai yang mampu mengatasi perbedaan-perbedaan

¹⁴ Turama, Akhmad Rizqi. "Formulasi teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons." *EUFONI: Journal of Language, Literary and Cultural Studies* 2.1 (2020), hlm 60

yang ada sehingga masyarakat dipandang sebagai suatu sistem yang terintegrasi dalam suatu keseimbangan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat merupakan sebuah sistem sosial yang satu sama lain saling memiliki ketergantungan. Menurut teori ini masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Asumsi dasarnya bahwa setiap struktur dalam sistem sosial adalah fungsional terhadap yang lain.

Teori fungsional menitikberatkan pada keteraturan dalam suatu sistem atau struktur. Teori struktural fungsional memandang realitas sosial sebagai suatu sistem yang terdiri atas berbagai elemen yang saling bergantung dan berinteraksi untuk menjaga keseimbangan dalam masyarakat. Jika suatu sistem atau struktur sosial mengalami perubahan, maka perubahan tersebut akan berdampak pada sistem lainnya. Teori ini berasumsi bahwa setiap elemen dalam masyarakat memiliki fungsi yang berkontribusi terhadap elemen lainnya. Perubahan yang terjadi dalam suatu masyarakat juga akan memengaruhi masyarakat lain. Parson dengan teori struktural fungsionalnya memfokuskan kajiannya pada beberapa sistem dan struktur yang terdapat dalam masyarakat yang saling mendukung untuk menciptakan suatu keseimbangan yang dinamis.¹⁵

Parson menjelaskan bahwa sistem sosial dalam masyarakat terdiri dari beberapa aktor individu, dimana individu-individu tersebut berinteraksi secara

¹⁵ George Ritzer & Douglas J Goodman. Teori Sosiologi Modern. (Jakarta : Prenada Media, 2005), hlm 83.

terstruktur dalam suatu institusi atau lembaga. Suatu fungsi merupakan suatu yang kompleks kegiatan-kegiatan yang diarahkan kepada pemenuh suatu kebutuhan sistem. Dalam teori fungsionalisme structural oleh Talcott Parson memiliki 4 fungsi untuk semua sistem tindakan. Dalam perspektif fungsionalisme ada beberapa kebutuhan fungsionalis yang harus terpenuhi agar sebuah sistem sosial mampu bertahan dan berjalan dengan maksimal. Parson kemudian mengembangkan apa yang ia kenal sebagai imperatif-imperatif fungsional yang dikenal dengan teori AGIL (Adaptasi, Goal, Integrasi, dan Latensi) agar sistem sosial mampu bertahan.¹⁶

1. Adaptation

Adaptasi (adaptation) merupakan sebuah kemampuan masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan yang ada. Sistem harus menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhannya.

2. Goal attainment

Goal adalah sebuah pencapaian tujuan utama. Sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. Goal attainment merupakan sistem cultural mempertahankan pola-pola yang ada dalam sistem.

¹⁶ Margaret M. Poloma, Sosiologi Kontemporer, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm 180-183.

3. Integration

Integrasi merupakan suatu sistem atau struktur sosial yang komponennya dan harus bisa mengelola antar hubungan ketiga fungsi lainnya (adaptasi, goal, integrasi, dan latensi), sehingga akan menciptakan suatu hubungan persatuan yang harmonis antar komponen.

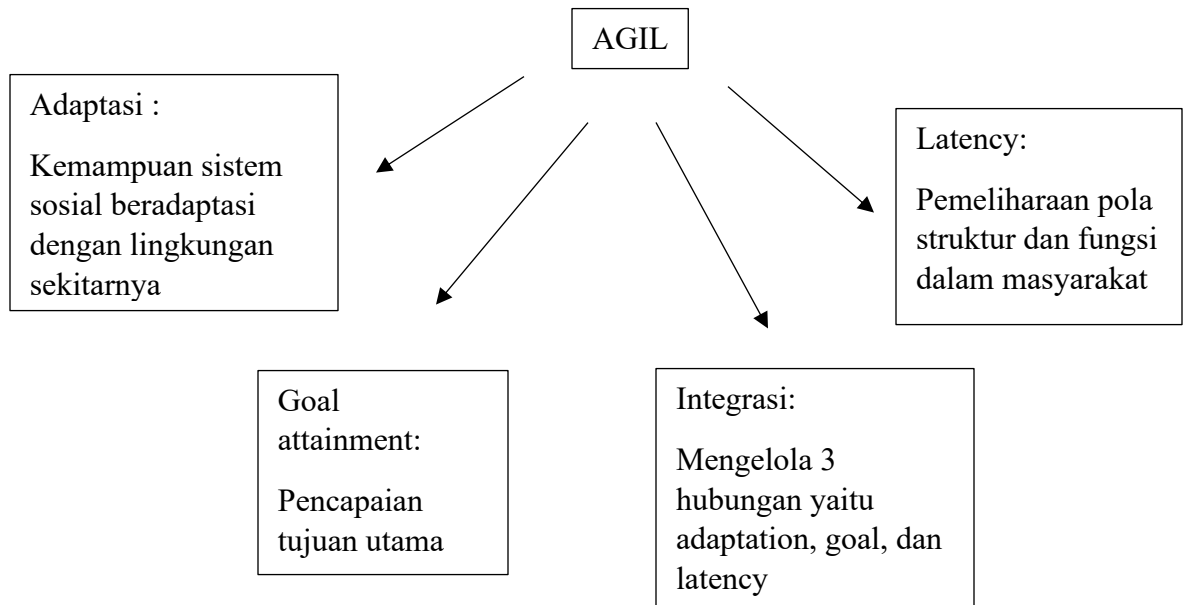
4. Latency

Pemeliharaan pola merupakan suatu sistem atau struktur sosial harus mampu memelihara, memperbaiki dan melengkapi baik motivasi kepada individu ataupun tatanan kebudayaan.

Empat konsep yang telah dijelaskan tersebut bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan sistem atau struktur sosial dalam masyarakat. Konsep-konsep tersebut memiliki peran penting dalam memastikan kelangsungan suatu sistem atau struktur sosial agar dapat terus bertahan. Sistem sosial dalam masyarakat harus memiliki struktur dan undang-undang yang jelas agar dapat beroperasi secara harmonis dengan sistem lainnya. Teori struktural fungsionalisme berfokus pada struktur masyarakat serta hubungan antar berbagai struktur yang saling mendukung dalam mencapai keseimbangan yang dinamis. Kajian ini menitikberatkan pada cara masyarakat dalam mempertahankan keteraturan melalui berbagai elemen yang ada.¹⁷

¹⁷ George Ritzer & Douglas J Goodman. Teori Sosiologi Modern. (Jakarta : Prenada Media, 2005), hlm 83.

Berikut bentuk pola gambaran konsep AGIL dalam masyarakat :



Semuanya saling keterkaitan dan memiliki hubungan satu sama lain dalam sistem sosial. adaptasi dilakukan dengan menyesuaikan diri terhadap lingkungan eksternal guna mempertahankan keberlangsungan sistem. Goal attainment difungsikan atas kepribadian memobilisasi sumber daya dan sistem untuk mencapai tujuan. Kemudian menjalankan serta mempertahankan pola-pola yang ada dengan berlandaskan norma dan nilai dalam setiap tindakan.

Talcot parsons mendesain skema AGIL agar mampu digunakan pada keseluruhan level sistem teoritisnya. Dari adanya penjelasan mengenai skema AGIL sendiri dapat terlihat bahwa parsons menekankan pada hirarki yang dimulai pada tingkatan yang paling rendah hingga tingkatan yang paling tinggi. Tingkat integrasi menurut parsons terjadi dengan melalui dua cara. Yang pertama adalah masing-masing tingkatan yang lebih rendah menyediakan sebuah kondisi yang

diperlukan untuk tingkatan yang paling tinggi. Cara kedua adalah tingkatan yang lebih tinggi dapat mengendalikan segala sesuatu yang ada di tingkatan paling rendah.

Organisme Behavior merupakan suatu tindakan yang menangani fungsi adaptasi dengan menyesuaikan diri. Sistem kepribadian menjalankan fungsi suatu pencapaian tujuan dengan mendefinisikan tujuan dari sistem untuk mencapainya. Sistem sosial menangani fungsi integrasi dengan mengendalikan bagian-bagian komponennya. Terakhir, sistem budaya melaksanakan fungsi latensi dengan menyediakan norma-norma dan nilai untuk aktor agar mampu menjadi motivasi agar dapat dijalankan¹⁸.

¹⁸ Ibid, 83.